

Perencanaan Keuangan Nabi Yusuf As dan Kaitannya Dengan Manajemen Resesi Ekonomi

Imroatus Sholiha

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: iimsholiha34@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

*Nabi Yusuf; Financial
Planning; Resesi
Ekonomo*

Doi;

10.32528/at.v6i2.2521

ABSTRACT

Financial planning is an important thing to be done by both individuals, companies and the government. If finances are not managed well it will cause more serious economic problems or what is called an economic recession. A country's economic recession can be characterized by inflation, excessive deflation, and so on. This requires finding the right solution so that a recession does not occur. In this article we examine the Prophet Yusuf's financial planning in facing an economic recession. This research uses a type of library research by reviewing several literatures related to the problem raised. Then it is reported and conveyed in words which are then called using qualitative methods, namely in conveying research results using words instead of numbers which are conveyed naturally according to the findings found in the research. The results of the research in this article are that there are several financial plans carried out by the Prophet Yusuf in facing the economic recession, including boosting productivity so that it continues to increase so that people's basic needs are met, reducing consumption and increasing investment and saving. The concept is that when you get income, financial planning is appropriate. This can be done by setting aside first for savings and investment needs, then using the remaining income for consumption. Prophet Yusuf's final financial plan was to create a frugal life.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan keuangan Nabi Yusuf dalam menghadapi resesi ekonomi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan mengkaji beberapa literatur terkait yang sesuai dengan problem yang diangkat. Kemudian dilaporkan dan disampaikan dengan kata-kata yang kemudian disebut dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dalam menyampaikan hasil penelitian menggunakan kata-kata bukan angka-angka yang disampaikan secara wajar sesuai dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian dalam artikel ini adalah terdapat beberapa rencana keuangan yang dilakukan Nabi Yusuf dalam menghadapi resesi ekonomi, antara lain meningkatkan produktivitas agar terus meningkat agar kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi, mengurangi konsumsi dan meningkatkan investasi serta penghematan. Konsepnya, ketika mendapat penghasilan, perencanaan keuangan sudah tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menyisihkan terlebih dahulu untuk kebutuhan tabungan dan investasi, kemudian sisa pendapatan digunakan untuk konsumsi. Rencana keuangan Nabi Yusuf yang terakhir adalah menciptakan kehidupan yang hemat.

Pendahuluan

Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses membangun strategi guna membantu seseorang dalam mengatur keuangannya baik dana pribadi, perusahaan maupun Negara. (Koerniawati, 2020). Perencanaan keuangan merupakan hal penting dilakukan mengingat sifat manusia yang memiliki keinginan yang tak terbatas. Dalam sektor pribadi, perencanaan keuangan dilakukan guna menekan keinginan manusia yang cenderung tidak bisa terkontrol. Sedangkan dalam sektor perusahaan, perencanaan keuangan diperlukan sebagai pengendali keuangan perusahaan atas potensi masalah hutang di masa mendatang sehingga berimplikasi pada terwujudnya iklim dan kesetabilan keuangan Perusahaan yang sehat.. Bagi suatu Negara perencanaan keuangan penting dilakukan salah satunya adalah untuk menjaga kesetabilan ekonomi. Perencanaan keuangan merupakan langkah awal dalam mengelola keuangan, yang mana perencanaan keuangan dilakukan sebelum melakukan pengelolaan keuangan agar supaya tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Instrument dalam menciptakan kesuksesan keuangan adalah melalui perencanaan keuangan yang baik. (Susanti, 2017)

Ada 5 langkah dalam menyusun perencanaan keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan yang tergambar dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1: Alur Perencanaan Keuangan

Berdasarkan alur gambar tersebut maka yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan keuangan adalah:

1. Seseorang harus mengevaluasi kondisi keuangan yang dimiliki saat ini. Mengingat kondisi keuangan sifatnya fluktuatif maka evaluasi harus sering dilakukan.
2. Kemudian menyusun tujuan keuangan. Hal ini juga merupakan keharusan dan penting untuk dilakukan dalam merencanakan keuangan, karena penggunaan uang harus jelas tujuannya sehingga bisa terkontrol dengan baik.
3. Mulai menyusun perencanaan keuangan serta alternatifnya
4. Mengeksekusi atau melaksanakan rencana yang telah disusun
5. Mengevaluasi secara periodik. (Ojk.go.id, n.d.)

Dalam Islam kita mengenal nabi Yusuf, yang mana nabi Yusuf merupakan nabi yang pandai dalam mengatur keuangan. Pada kisahnya nabi Yusuf pernah memberikan anjuran kepada raja Mesir untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi paceklik yang akan terjadi selama 7 tahun ke depan. Nabi Yusuf menyampaikan beberapa perencanaan strategi untuk

mempertahankan ketahanan pangan selama masa paceklik dan hal itu terbukti efektif. Bahkan dalam surat Yusuf ayat 55-56 Allah berfirman:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ﴿٥٥﴾ وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ
مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan Negeri (Mesir), karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga dan berpengetahuan. Dan demikianlah Kami memberikan kedudukan kepada Yusuf di Negeri ini (Mesir) untuk tinggal Dimana saja yang ia kehendaki. Kami melimpahkan Rahmat kepada siapa yang kami kehendaki dan kami tidak menyia-nyaiakan pahala orang-orang yang berbuat baik. (QS. Yusuf: 55-56)

Dari ayat diatas, Jalauddin Al Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi menafsirkan bahwa nabi Yusuf adalah nabi yang mempunyai keahlian dalam perencanaan keuangan, perbendaharaan, perhitungan, pencatatan dan penulisan. Dengan keahlian yang dimiliki tersebut tidak diragukan lagi pastilah nabi Yusuf ahli dalam bidang prinsip dan pengelolaan ekonomi baik dalam lingkup kecil maupun lingkup luas. (Al- mahalli & As-Suyuthi, 2014). Maka dari itu dalam artikel ini peneliti akan memaparkan bagaimana perencanaan keuangan yang diterapkan oleh nabi Yusuf alaihis salam serta kaitannya dengan manajemen resesi ekonomi.

Ada beberapa artikel sebelumnya yang telah menelaah tentang perencanaan keuangan nabi Yusuf diantaranya artikel yang ditulis oleh Muhammad Zainal Arifin dengan judul "Perencanaan dan Kebijakan Ekonomi nabi Yusuf AS untuk menjaga ketahanan pangan di masa paceklik (kajian surat yusuf/12:47-49)" yang mana dalam penelitian tersebut membahas tentang perencanaan keuangan dan kebijakan ekonomi nabi Yusuf namun dikaitkan dengan kondisi covid-19 yang pernah menimpa Indonesia. (Arifin, 2022). Kemudian artikel yang ditulis oleh Nasyiatul Aisyah dengan judul "Perencanaan dan Kebijakan Ekonomi nabi Yusuf AS", dalam artikel tersebut membahas tentang perencanaan keuangan dan kebijakan ekonomi yang dijalankan oleh nabi Yusuf dalam menghadapi paceklik. (Aisyah, 2021). Sedangkan artikel yang ditulis saat ini berfokus pada perencanaan keuangan nabi Yusuf dan kaitannya dengan manajemen resesi ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Perencanaan Keuangan Islam

Perencanaan keuangan adalah hal yang urgen untuk diterapkan baik di lembaga perusahaan maupun individu yang berfungsi untuk mencapai tujuan finansial. *Planing* atau perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan aktifitas atau kegiatan dengan cara mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. (Hafidhuddin, Didin, 2008). Dalam Islam konsep perencanaan keuangan bisa dijalankan dengan cara menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam. Islam menegaskan kepada manusia untuk menerapkan ibadah dan muamalah serta mengelola keuangannya harus sesuai dengan syariat Islam.

Para perencana keuangan syariah semaksimal mungkin berusaha menggali dan mengeksplorasi secara maksimal agar dalam mengelola keuangan dan investasi yang dijalankan memenuhi hukum-hukum yang sesuai dengan yang diinginkan oleh syariah, yakni Al-qur'an dan Hadits. Perencanaan Keuangan Syariah yang seringkali disebut dengan istilah perencanaan keuangan Islami juga merupakan proses perencanaan keuangan yang bertujuan menggapai visi, misi dan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang baik di

dunia maupun di akhirat melalui *planning*, pemilihan serta pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. (Agustianto, 2010). Ada beberapa tujuan dari perencanaan keuangan syariah diantaranya:

- a) Meminimalisir adanya hutang. Sering kali kita terjebak oleh hutang padahal jika ditelaah secara mendalam hutang dalam Islam merupakan perkara yang perlu dihindari apalagi hutang tersebut dalam transaksinya menggunakan bunga. Namun jika memang sudah terpaksa untuk berhutang diusahakan hutang tersebut disalurkan pada hal produktif sehingga ketika jatuh tempo hutang bisa dilunasi tepat pada waktunya.
- b) Agar dimudahkan dalam melakukan ibadah kepada Allah swt, seperti bisa menunaikan ibadah haji, wakaf dan kurban.
- c) Agar keuangan yang dimiliki selalu terproteksi sehingga bisa menciptakan kehidupan yang sejahtera.
- d) Agar bisa mengembangkan asset yang dimiliki.
- e) Memelihara harta yang dimiliki.
- f) Distribusi kekayaan. Islam menaruh perhatian cukup besar dalam persoalan distribusi kekayaan. Islam senantiasa menanamkan pemahaman dan konsep bahawasahnya dalam harta yang dimiliki seseorang yang kaya terdapat hak fakir miskin. Konsep distribusi kekayaan dalam Islam juga berimplikasi pada pensucian atas harta benda yang diperoleh seorang Muslim, sehingga harta yang dimiliki benar-benar berkah. Transformasi kegiatan distribusi kekayaan dalam Islam terwujud dalam Filantropi Islam. Melalui filantropi Islam ini diharapkan dapat tercapai falah yang menjadi tujuan akhir seorang Muslim. (Masruroh, 2013).

Manajemen Resesi Ekonomi

Resesi adalah perubahan kegiatan perputaran ekonomi suatu negara ke arah lambat. Perlambatan perputaran ekonomi terjadi dalam kurun waktu lama (jangka Panjang). Resesi yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama pada dasarnya merupakan akibat dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) suatu negara menurun selama dua kuartal dan berlangsung secara *kontinue*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan resesi ekonomi terjadi, diantaranya:

- a) Inflasi
Inflasi dapat diartikan dengan turunnya nilai mata uang atau bisa diartikan juga dengan naiknya harga barang/jasa secara berkelanjutan sehingga bisa menurunkan daya beli masyarakat yang mana juga akan berimbas pada penurunan produksi atau penawaran. Jika dibiarkan terlalu lama inflasi akan berimbas pada pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada para karyawan sehingga bisa menambah jumlah pengangguran.
- b) Deflasi berlebihan
Deflasi adalah keadaan dimana terjadi penurunan harga barang atau jasa secara terus menerus yang mana akan berakibat pada menurunnya gaji/ upah. Deflasi seringkali ditandai dengan adanya penundaan pembelian barang atau jasa oleh Masyarakat hingga sampai harga terendah. Tentu hal ini akan sangat beresiko bagi pemilik usaha. Karena akan membeli banyak barang karena harga turun, namun di sisi lain pemilik usaha harus memperkecil biaya produksi dan akan berimbas pada ruginya sebuah usaha. Akan bertambah bahaya jika unit usaha berhenti melakukan kegiatan ekonomi dikarenakan merugi maka kondisi ekonomi akan tidak stabil dan terjadi resesi.
- c) Gelembung asset pecah

Gelembung asset pecah bisa diakibatkannya oleh investor yang gegabah dalam mengambil keputusan. Misalnya, terjadi *panic selling* pada investor, hal ini biasa terjadi pada saat pembelian properti masif dan saham, mereka beranggapan bahwa harganya akan cepat naik. Kemudian dikala keadaan ekonomi sedang goyah, mereka akan bersama-sama menjualnya maka hal tersebut akan menyebabkan resesi akibat rusaknya pasar.

d) Guncangan ekonomi yang mendadak

Guncangan ekonomi secara tiba-tiba juga mengakibatkan resesi ekonomi. Tandanya berupa penurunan daya beli menurun diakibatkan kesulitan keuangan atau menumpuknya hutang. Penumpukan hutang juga akan mempengaruhi terhadap pembengkakan bunga yang harus dibayarkan dan berdampak pada kegagalan membayarnya.

e) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi juga bisa mengakibatkan terjadinya resesi. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi bisa mengurangi lapangan pekerjaan. Banyaknya pekerjaan yang digantikan oleh robot dan *Artificial Intelligence* (AI) malah justru akan menaikkan angka pengangguran.

f) Ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi

Jumlah penawaran lebih besar dari pada daya beli masyarakat juga akan berdampak buruk pada perekonomian dan mengakibatkan resesi. Yang mana impor besar-besaran akan terjadi, membengkaknya pengeluaran perusahaan diakibatkan oleh keuntungan yang kecil atau bahkan nihil, serta minimnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam negeri.

g) Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan selama dua kuartal berturut-turut

Lemahnya Produk Domestik Bruto (PDB) juga akan berdampak pada perekonomian suatu negara dan memicu terjadinya resesi.

h) Nilai impor lebih besar dari ekspor

Salah satu yang menjadi indikasi terjadinya resesi adalah nilai impor suatu negara lebih besar ketimbang ekspor. Hal Ini bisa memberikan dampak pada kurangnya anggaran negara dan terjadinya penurunan pendapatan nasional.

i) Tingginya tingkat pengangguran

Semakin tinggi pengangguran suatu negara maka semakin cepat negara tersebut mengalami resesi ekonomi. Hal ini dikarenakan tenaga kerja memiliki peran penting dalam perputaran perekonomian suatu negara. Peningkatan pengangguran secara *continue* akan mengakibatkan tingginya kriminalitas di negara tersebut. Secara garis besar, resesi juga bisa disebabkan beberapa faktor. Misalnya adanya disrupsi rantai pasokan, krisis keuangan, disrupsi perdagangan eksternal, salah mengambil keputusan perekonomian, pecahnya gelembung ekonomi, sampai dengan faktor yang ada di luar kuasa manusia seperti bencana alam ataupun pandemi.

Resesi ekonomi suatu negara dapat memberikan dampak yang besar bagi beberapa sector, diantaranya adalah;

1) Pemerintahan

Yang paling terasa dampak resesi ekonomi ini dialami oleh pemerintah. Karena pemerintah sebagai pengatur dan pemangku kebijakan ekonomi. Baik buruknya perekonomian tergantung dari pemangku kebijakan, Ketika terjadi masalah ekonomi maka pemerintah diwajibkan hadir untuk mencari solusi yang tepat dan cepat. Seperti misalnya adanya resesi ekonomi disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengangguran maka pemerintah dituntut untuk membuka lapangan pekerjaan sebanyak- banyaknya,

alhasil pinjaman pada bank asing juga meningkat. Resesi juga akan berakibat pada pendapatan pajak dan non pajak menjadi rendah, hal ini disebabkan karena keuangan masyarakat memburuk dan harga property juga ikut menurun sehingga jumlah PPN yang masuk kas negara menurun. Namun di sisi lain pemerintah juga dituntut untuk melakukan Pembangunan di berbagai sektor guna menjamin kesejahteraan Masyarakat. Dengan banyaknya tuntutan dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan dibarengi dengan menurunnya pendapatan pajak membuat pemerintah mengalami kurangnya anggaran dan meningkatnya utang.

2) Perusahaan

Perusahaan juga akan mengalami guncangan jika terjadi resesi ekonomi. Daya beli Masyarakat akan turun sehingga pendapatan Perusahaan juga menurun sedangkan ada kewajiban jangka pendek Perusahaan yang harus dipenuhi, maka tak jarang Perusahaan akan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang mana juga akan menimbulkan masalah baru bagi pemerintah.

3) Para pekerja

Dampak resesi bukan hanya dirasakan oleh pemerintah dan Perusahaan, namun dampak resesi juga dirasakan oleh para pekerja. Resesi ekonomi akan mengakibatkan banyaknya para pekerja kehilangan pekerjaan dan yang masih bekerja akan mengalami pengurangan upah, hal ini akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi, peningkatan tindak kriminal, serta kesenjangan ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian literature. Literature termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dalam mengumpulkan datanya dengan cara menghimpun dari berbagai literasi, literasi tersebut berupa buku-buku, namun bisa juga dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti majalah, jurnal surat kabar dan lain sebagainya. Penelitian kepustakaan menekankan pada penemuan berbagai teori, dalil, prinsip, hukum, gagasan yang bisa digunakan dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. (DD, 2008). Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah beberapa rangkaian aktifitas penelitian yang mana dalam mengumpulkan datanya menggunakan metode pengumpulan data berupa pustaka, menelaah serta mencatat dan mengolah data tersebut tanpa memerlukan penelitian lapangan (Zed Mestika, 2004).

Sedangkan menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. (Sholeh, 2005). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. (Azmar, 2001)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian tentang Mimpi sang Raja Mesir

Mimpi raja Mesir merupakan takdir Allah swt, sebagai perantara dikeluarkannya nabi Yusuf dari penjara secara terhormat. Nabi Yusuf dipenjarakan karena mendapat fitnahan dari Siti Zulaikha. Ia dituduh telah mencoba menggoda Siti Zulaikha. Pada suatu ketika Raja Mesir bermimpi dan mimpi tersebut membuat ia ketakutan dan khawatir, maka dari

itu ia mengumpalkan para ahli nujum, para pembesar pemerintah serta para cendekiawan untuk mena'birkan mimpinya. (Abdullah, 2004, 428). Hal ini ada dalam surat Yusuf ayat 43-46.

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عِجَافٍ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يَبْسُتٌ يَأْتِيهَا الْمَالُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya) “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk di makan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh butir (gandum) yang hijau dan tujuh butir lainnya yang kering, “Hai orang-orang yang terkemuka: terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi?”(QS. Yusuf /12: 43)

قَالُوا أَضْعَافٌ أُخْلَامٌ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَامِ بِعَلَمِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya : Mereka menjawab : “(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu ta'bir mimpi itu”(QS. Yusuf / 12: 44)

Setelah raja Mesir meminta bantuan para cendekiawan, para ahli nujum dan para pembesar pemerintahan, ternyata tidak ada satupun dari mereka yang bisa mena'birkan mimpi tersebut. Mereka menyebut mimpi tersebut hanyalah *adghâthû ablâm* yang berarti mimpi yang kosong yaitu mimpi raja yang telah tercampur aduk dan tak perlu difikirkan terlalu jauh. *Wamâ nahnu bitawîli ablâmi bi'âlamîn* “dan kami tidak memahami perihal mimpi itu,” maksudnya jika memang mimpi itu benar, bukan berasal dari pikiran yang kacau kami pun tidak mengetahui penafsirannya. (Abdullah ibn Muhammad ibn Abdurrahman ibn Ishaq Al-Sheikh, 2004).

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka ber-dua dan teringat (kepada) Yusuf sesudah beberapa waktu lamanya: “Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya).” (QS. Yusuf / 12: 45)

Hingga pada akhirnya, orang yang selamat dan keluar dari penjara baru teringat kepada nabi Yusuf, setelah beberapa saat lamanya, karena syaitan telah membuat orang tersebut lupa pada pesan yusuf untuk menyebutkan perkara mimpi tersebut pada raja, kemudian ia berkata, *anâ unabbiukum bita'wîli* “Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkannya”, yaitu orang yang bisa mena'birkan mimpi tersebut, *faarsilûn* “maka utuslah aku kepadanya”, maksudnya ia minta diutus untuk menemui nabi Yusuf yang saat ini ada dipenjara.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعَ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ
خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُتٌ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

Artinya: (Setelah pelayan itu berjumpa dengan yusuf dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh butir (gandum) yang hijau dan tujuh lainnya kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.” (QS. Yusuf / 12: 46)

Lalu diutuslah pelayan tersebut untuk menemui nabi Yusuf di penjara. Ia menyampaikan mimpi Raja Mesir dan meminta nabi Yusuf untuk mena'birkan arti dari mimpi tersebut. Kemudian nabi Yusuf segera mena'birkan mimpi Raja Mesir dengan sangat terperinci, dan mena'birkan secara ikhlas tanpa meminta syarat untuk dikeluarkan dari penjara dan juga tidak menyalahkan pelayan tersebut karena sudah lalai terhadap pesan nabi Yusuf sebelumnya tentang ta'bir mimpi tersebut. Dalam penjelasannya, Yusuf as mena'birkan bahwa sapi merupakan lambang kesuburan tujuh lamanya karena sapi merupakan hewan yang biasa digunakan untuk mengelola tanah untuk menanam palawija seperti gandum yang hijau serta buah-buahan. Yusuf as mengatakan bahwa rakyat Mesir selama tujuh tahun berturut-turut akan mengalami masa kesuburan tanah. Hasil panen akan melimpah ruah karena hujan terus menerus terjadi sehingga menyebabkan tanaman tumbuh subur. (Ar-Rahmân 'Abd bin Nâshir as-Sa'dî, n.d.).

Kemudian, Yusuf as mena'birkan sapi kurus yang memakan sapi gemuk. Yusuf as mengatakan bahwa akan ada masa paceklik yang akan dialami oleh masyarakat Mesir dengan masa tujuh tahun paceklik/kemarau panjang. Jumlah tujuh sapi kurus yang memakan tujuh sapi gemuk itu menandakan bahwa akan ada masa kesuburan selama tujuh tahun yang setelahnya akan ada masa kemarau panjang/paceklik yang akan dialami masyarakat Mesir selama tujuh tahun pula. Pada masa itu, persediaan air akan sangat sedikit dikarenakan curah hujan yang berkurang, air sungai mulai mengering sehingga menyebabkan panen menurun, segala jenis tanaman tak berbuah, serta hutan-hutan mulai rusak. Kondisi tersebut bukan hanya melanda Mesir, namun terjadi juga pada daerah sekitarnya seperti Palestina dan Suriah. Kelaparan terjadi dimana-mana dan berlangsung dari tahun ke tahun. (Hamka, 1993). Yusuf as juga memberitahukan bahwa selama masa paceklik berlangsung selama tujuh tahun tersebut akan hampir menghabiskan persediaan makanan masyarakat Mesir yang sudah disiapkan selama tujuh tahun masa subur, hal ini terjadi karena pada masa paceklik tidak akan ada tanaman apapun tumbuh.

Namun, setelah masa paceklik/kemarau nantinya akan diakhiri oleh satu tahun dimana rakyat Mesir akan kembali diberi hujan dan tanah mulai subur kembali. Mereka bisa menanam serta memanen buah-buahan kembali serta bisa memeras susu, tebu dan zaitun. (Abi al-Fida Isma'il Ibn Katsir, 2001). Terlihat bahwa selama tujuh tahun lamanya masyarakat Mesir akan mengalami masa sulit dan krisis pangan sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat atas persoalan tersebut, karena kondisi krisis pangan akan berdampak negatif pada masyarakat Mesir mulai dari kelaparan, krisis ekonomi hingga keamanan Negara bahkan perekonomian yang tidak stabil.

Nabi Yusuf AS, dengan hikmah yang diberikan oleh Allah SWT, menyusun rencana keuangan jangka panjang yang tidak hanya menyelamatkan Mesir dari bencana kelaparan, tetapi juga menjadikannya pusat distribusi pangan bagi wilayah sekitarnya. Strategi ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang matang, berbasis data dan wawasan, dapat menjadi solusi efektif dalam mengelola siklus ekonomi yang fluktuatif.

Terdapat beberapa elemen penting dari perencanaan keuangan Nabi Yusuf AS yang dapat diterapkan dalam konteks manajemen resesi ekonomi modern:

- 1) Pengumpulan Sumber Daya pada Masa Surplus Nabi Yusuf AS menyarankan untuk memanfaatkan masa tujuh tahun kemakmuran dengan cara mengumpulkan hasil panen sebanyak mungkin, sembari tetap menyisihkan sebagian untuk konsumsi harian. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya menabung atau mengakumulasi sumber daya selama masa pertumbuhan ekonomi untuk menghadapi masa-masa sulit.

- 2) Pengelolaan dan Penyimpanan yang Efisien Dalam pelaksanaan strategi ini, Nabi Yusuf AS juga menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif. Gandum disimpan dalam bulirnya untuk menjaga kualitas dan mengurangi kerusakan. Hal ini mengajarkan pentingnya efisiensi dalam manajemen logistik dan penyimpanan, yang juga relevan dalam pengelolaan stok selama krisis ekonomi.
- 3) Distribusi Terkendali pada Masa Krisis Selama tujuh tahun kelangkaan, hasil panen yang telah disimpan didistribusikan secara terkendali untuk memastikan ketersediaan pangan bagi seluruh masyarakat. Langkah ini menunjukkan pentingnya pengendalian pasokan dan pengaturan distribusi yang adil guna menghindari kelangkaan dan ketimpangan sosial selama masa resesi.

Perencanaan Keuangan Nabi Yusuf dan Manajemen Resesi Ekonomi

Gambaran tentang Perencanaan keuangan ala nabi Yusuf terdapat pada surat Yusuf ayat 47-49 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَائِبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ
يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي
مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai (petik) hendaklah kamu biarkan bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur". (QS. Yusuf / 12: 47-49)

Dari ayat diatas bisa disimpulkan bahwa merencanakan keuangan itu sangatlah penting baik dalam ranah individu, perusahaan maupun suatu Negara. Dari kisah nabi Yusuf bisa dilihat ketika nabi Yusuf memberikan solusi kepada raja Mesir, yang mana pada saat itu negara Mesir akan mengalami masa paceklik, beliau menyarankan pada sang raja untuk bercocok tanam selama tujuh tahun masa subur sebagai persiapan menghadapi masa paceklik selama tujuh tahun pula. Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas selalu dioptimalkan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik karena manusia tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Beliau juga menyampaikan "hendaklah kamu biarkan bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan" ini menandakan bahwa hasil dari produksi perlu direncanakan dengan baik. Jika berkaitan dengan perencanaan keuangan hasil keuntungan/keuangan yang diperoleh perlu direncanakan dengan baik, bisa melalui investasi atau menabung. Yang menarik pula dari pernyataan Yusuf adalah agar tetap menyimpan hasil panen dalam bulirnya, kecuali sedikit untuk dimakan.

Hal ini menyiratkan pesan bahwa hasil produksi kita sekarang seharusnya disimpan terlebih dahulu dan sedikit dikonsumsi. Bukan menganut konsep belanja dulu baru sisa belanja disimpan. Maka konsep dari nabi Yusuf as dalam merencanakan keuangan adalah dari pendapatan yang diterima diambil sebagian untuk disimpan kemudian sisanya untuk dikonsumsi. Hal yang tak kalah menarik dalam pernyataan Yusuf, yaitu panen 7 tahun dan paceklik 7 tahun. Secara akal, jika separuh gandum disimpan dan separuhnya dimakan juga masih bisa mencukupi ketahanan pangan pada masa paceklik, namun ayat tadi memerintahkan untuk makan sedikit saja, mengapa demikian? Memang benar nilai gandum tidak akan berkurang jika disimpan. Namun tujuh tahun kemudian jumlah masyarakat

Mesir semakin banyak, maka diperlukan jumlah gandum lebih banyak lagi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Mesir.

Jika dikaitkan dengan keadaan saat ini, inilah yang disebut dengan inflasi. Nominal uang yang disimpan nilainya kemungkinan akan tetap, akan tetapi harga-harga akan bertambah mahal, maka strategi nabi Yusuf ini bisa digunakan yaitu menekan konsumsi dan perbanyak investasi. (Ashuri, 2021). Menekan konsumsi alias berhemat disini berarti manusia harus mendahulukan kebutuhan daripada keinginan karena keinginan manusia yang tidak terbatas maka perlu dipilih dan dipilah keinginan mana yang perlu dipenuhi disesuaikan dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Jika *life style* terus dikedepankan maka akan memicu keborosan dan investasi atau Tabungan akan menurun atau bahkan *deficit*. Hal ini akan sangat berbahaya jika terus terjadi.

Resesi ekonomi merupakan masalah yang cukup meresahkan. Pemerintah berlomba-lomba mencari solusi supaya tidak terjadi resesi ekonomi. Resesi bisa disebabkan banyak hal diantaranya inflasi, deflasi berlebih, tingginya nagka pengangguran dan lain sebagainya. Untuk menghadapi resesi ekonomi salah satu caranya dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik yang telah banyak dijelaskan oleh nabi Yusuf.

Dalam konteks manajemen resesi ekonomi, kisah Nabi Yusuf AS mengandung prinsip-prinsip universal yang dapat diaplikasikan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern:

- 1) Prinsip Antisipasi dan Perencanaan Sebagaimana Nabi Yusuf AS yang mampu mengantisipasi siklus ekonomi berdasarkan mimpi Raja Mesir, pemerintah dan lembaga keuangan modern perlu melakukan analisis prediktif dan perencanaan jangka panjang berdasarkan data ekonomi yang tersedia. Hal ini melibatkan kebijakan fiskal dan moneter yang proaktif, seperti penciptaan dana cadangan (*sovereign wealth funds*) untuk menghadapi masa resesi.
- 2) Diversifikasi Sumber Daya Strategi pengumpulan hasil panen oleh Nabi Yusuf AS menekankan pentingnya diversifikasi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi. Dalam konteks modern, hal ini dapat diterapkan melalui diversifikasi portofolio investasi atau pengembangan sektor ekonomi yang tahan terhadap krisis.
- 3) Pengelolaan Risiko Penyimpanan gandum dalam bulirnya oleh Nabi Yusuf AS menunjukkan manajemen risiko yang cermat untuk menghadapi ketidakpastian. Dalam ekonomi modern, hal ini sejalan dengan pentingnya pengelolaan risiko dalam sektor keuangan, seperti perlindungan asuransi dan pengelolaan utang negara.
- 4) Solidaritas Sosial dan Pemerataan Distribusi gandum secara terkendali selama masa kekeringan menggambarkan keadilan sosial dalam manajemen ekonomi. Prinsip ini mengajarkan pentingnya kebijakan redistribusi selama resesi untuk melindungi kelompok rentan, seperti subsidi pangan atau program jaring pengaman sosial.

Penerapan strategi perencanaan keuangan Nabi Yusuf AS dalam manajemen resesi ekonomi memberikan pelajaran penting bahwa perencanaan berbasis data, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan keadilan distribusi adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Di era globalisasi dengan ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks, kisah ini menjadi landasan inspiratif bagi pengambil kebijakan untuk menciptakan solusi berkelanjutan dalam mengelola resesi ekonomi. Sebagai bentuk adaptasi modern, lembaga keuangan dan pemerintah dapat mengadopsi prinsip-prinsip ini dalam pengelolaan anggaran, penyediaan cadangan fiskal, dan penguatan sistem pangan nasional untuk memastikan ketahanan ekonomi di masa depan.

Kesimpulan

Surat Yusuf merupakan surat komplek yang banyak menceritakan kisah perjalanan hidup nabi Yusuf hingga sistem perencanaan keuangan yang dilakukan nabi Yusuf ketika negara Mesir mengalami krisis pangan/paceklik. Sehingga perencanaan keuangan nabi Yusuf yang strategis tersebut bisa di adopsi pada keadaan ekonomi saat ini. Pada saat mesir mengalami resesi ekonomi, maka nabi Yusuf mencarikan solusi yang tepat, yaitu memerintahkan kepada masyarakat untuk terus tingkatan produksi/ bercocok tanam sebanyak-banyaknya selama tujuh tahun masa subur. Hal ini sebagaimana mimpi raja Mesir yang diceritakan kepada Nabi Yusuf, yakni Mesir akan mengalami masa sulit/paceklik selama 7 tahun lamanya dan mengalami masa subur selama 7 tahun lamanya pula, maka dari itu beliau memerintahkan kepada masyarakat Mesir untuk bercocok tanam sebanyak-banyaknya. Hasil panen tersebut kemudian Sebagian dikonsumsi dan Sebagian yang lain disimpan untuk masa paceklik Hal ini mengisyaratkan kepada kita bahwa kita tidak akan pernah mengetahui apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang maka dari itu selama kita mampu dan diberi kesempatan untuk memproduksi maka maksimalkan hal tersebut. Oleh sebab itu kita harus menjadi orang yang produktif dan mengurangi hal-hal yang bersifat konsumtif hanya dengan keinginan (*life style*). Namun sebagian harus disimpan atau ditabung atau diinvestasikan. Jika dirinci secara detail maka konsep perencanaan keuangan nabi Yusuf adalah jika ada pendapatan maka sisipkan untuk tabungan dan investasi terlebih dahulu baru selebihnya untuk konsumsi jangan malah sebaliknya. Hal yang juga bisa diambil dari kisah nabi Yusuf dalam menghadapi resesi ekonomi adalah dengan cara ciptakan hidup hemat. Hal ini selaras dengan pepatah, hemat pangkal kaya. Dengan berhemat akan mengantarkan seseorang kepada kesuksesan.

Daftar Pustaka

- Abdullah ibn Muhammad ibn Abdurrahman ibn Ishaq Al-Sheikh. (2004). *Tafsir Ibn Kathir*. Pustaka Imam Asy-Syafi.
- Abi al-Fida Isma'il Ibn Katsir. (2001). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Maktabah al'Tsaqâfi.
- Agustianto, M. dan L. T. (2010). Fiqh Keuangan Syariah. In *Muda Mapan Publishing*. Muda Mapan Publishing.
- Aisyah, N. (2021). Perencanaan dan Kebijakan Ekonomi Nabi Yusuf,. *Jurnal Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(2).
- Al- mahalli, J., & As-Suyuthi, J. (2014). *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuẓul Jilid 2 Alih Bahasa Babrun Abu Bakar*. Sinar Baru Al-Gansindo.
- Ar-Rahmân 'Abd bin Nâshir as-Sa'dî. (n.d.). *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr Kalâm al-Manân, Riyâdh: Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'ûdiyyah*.
- Arifin, M. Z. (2022). Perencanaan dan Kebijakan Ekonomi nabi Yusuf AS untuk menjaga ketahanan pangan di masa pakeklik (kajian surat yusuf/12:47-49). *Jurnal Syar'ie*, 5(1).
- Ashuri, R. K. (2021). *Perencanaan Keuangan Ala Nabi Yusuf*. Www.PerencanaanKeuangan Syariah.Com.
- Azmar, S. (2001). *Metode Penelitian*,. Pustaka Pelajar.
- DD, S. (2008). *Panduan Penulisan Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Hafidhuddin, Didin, dan H. T. (2008). *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Gema Insani.
- Hamka. (1993). *Tafsir al-Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD.
- Koerniawati, D. (2020). *Manajemen Keuangan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*,. Widina Bhakti Persada.
- Masruroh, A. (2013). Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit. *Al-Iqtisad*, 5(1).
- Ojk.go.id. (n.d.). *Cara Merencanakan Keuangan*. Www.Ojk.Go.Id.
- Sholeh, A. R. (2005). *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanti, A. (2017). *Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan Dan Perencanaan Keuangan Pada Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta*.
- Zed Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Bogor Indonesia,.